



Pendidikan Tinggi:

Reaktualisasi Pendidikan Anti Korupsi/ Karakter/ Moral untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Korupsi

Rakornas PAK 2018

Prof. Ismunandar

Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Jakarta, 11 Desember 2018



Visi Misi Presiden RI (**Nawa Cita**)

- Meningkatkan mutu hidup manusia Indonesia melalui peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan.
- Melakukan **revolusi karakter bangsa** melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional.

Dapat diwujudkan melalui peningkatan mutu pendidikan tinggi (lulusannya), kualitas dan efektivitas riset, dan teknologi yang akan menjadi landasan penting bagi tercapainya peningkatan daya saing bangsa.



Visi Misi **Kemenristekdikti**

- **Visi**
 - Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan IPTEK dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa.
- **Misi**
 - Meningkatkan akses, relevansi, dan mutu Pendidikan Tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.
 - Meningkatkan kemampuan IPTEK dan inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi.



Potensi Ekonomi **INDONESIA**

>266 Juta

POPULASI

Bonus Demografi

**Ke-7 Dunia
Tahun 2030**

EKONOMI

McKinsey Global
Institute, 2012

**Ke-4 Dunia
Tahun 2050**

EKONOMI

Pricewaterhouse
Coopers (PwC),
2017



Permasalahan Bangsa

Rendahnya Cinta Tanah Air & Budaya, Korupsi, Radikalisme, *Hoax*, Intoleransi, Narkoba, Pengangguran Sarjana.

(WEF, 2018)

45/140

**DAYA SAING
INDONESIA**

Singapura ke-2
Malaysia ke-25
Thailand ke-38

Kritik terhadap (sebagian) Lulusan

- Rendahnya kemampuan komunikasi lisan dan tertulis, berpikir kritis, percaya diri, dan lunturnya nilai-nilai kebaikan.
- Ketidaksesuaian Kebutuhan vs Ketersediaan.
- Rendahnya **English proficiency, Leadership, Organization, Communication, Higher Order Thinking and IT skills** (WB 2010, Dikti 2012).



Indonesia menjadi kurang **kompetitif**.



**Pengangguran
~6,8 juta orang**

Tingkat Pengangguran Terbuka
(BPS Feb 2018)

SD ke bawah	21,2%	Diploma I/II/III	4,4%
SMP	18,2%	Universitas	11,5%
SMA	24,0%		
SMK	20,7%		

Image: http://www.air-prehire.com/wp-content/uploads/2015/01/rsz_industry-employee-turnover.jpg

Penyebab **Korupsi** ?



Senin, 10 Des 2018 10:40 WIB

Wapres JK: Korupsi Umumnya Karena Layanan yang Lambat

Hendra Kusuma - detikFinance

Sumber: detik.com, 10 Des 2018



1. Kesenjangan sosial (Koef. GINI 0,389; 0=pemerataan sempurna, BPS Maret 2018)
2. 1% Warga menguasai 50,3 % aset bangsa (HIPMI, 2018).
3. Kesenjangan antar wilayah.
4. Pelayanan Publik Lambat (JK, 2018).
5. Lemahnya pendidikan karakter.

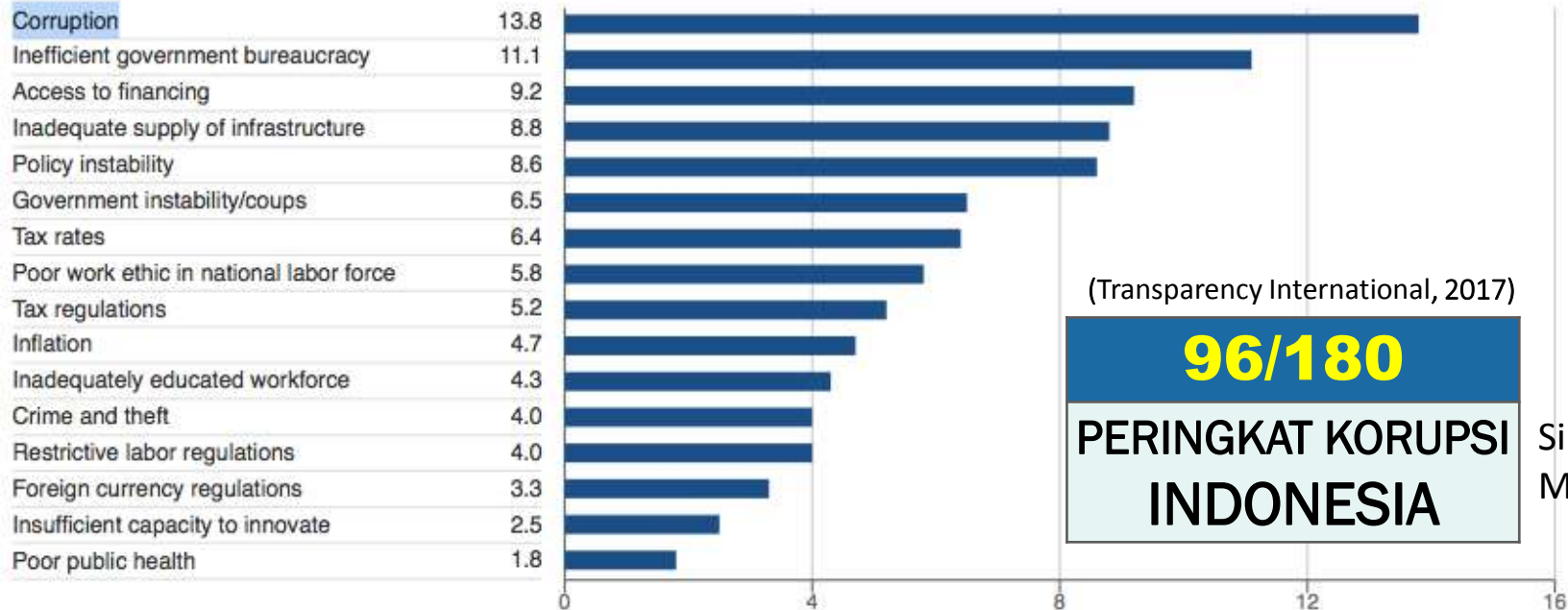
Tingkat Korupsi Indonesia

(WEF & Transparency International, 2017)



Most problematic factors for doing business

Source: World Economic Forum, Executive Opinion Survey 2017



Note: From the list of factors, respondents to the World Economic Forum's Executive Opinion Survey were asked to select the five most problematic factors for doing business in their country and to rank them between 1 (most problematic) and 5. The score corresponds to the responses weighted according to their rankings.



2.357 Koruptor
Berstatus **PNS** (BKN, Sep 2018)



Kampus sebagai ujung tombak anti korupsi

Mahasiswa sebagai
calon pemimpin
Bangsa dengan
tanggung jawab
sosial yang kuat
(SDM berkualitas).

Pendidikan anti korupsi harus menjadi ujung tombak dalam agenda pemberantasan korupsi.

- Dapat **mendorong perubahan cara pandang mahasiswa, pola pikir, sikap, memiliki komitmen moral, semangat untuk maju, berprestasi tinggi, lebih produktif, anti korupsi, cinta tanah air, dan multikultural.**

- **Mencetak mahasiswa yang siap berkompetisi dan unggul di dunia global.**

PAK sudah dimulai sejak tahun 2012 (Dirjen Dikti)

- 4.500 dosen dari sekitar 2.000 PTN/PTS ikut ToT PAK (Pendidikan Anti Korupsi).
- Buku Ajar (Bahan Dasar), Buku Panduan Dosen, dan Materi Ajar disampaikan dalam ToT.
- Program ToT PAK Dosen ditangani oleh Biro Hukum, Kemenristekdikti.



MoU antara Kemenristekdikti dengan KPK

Jakarta, 25 Juli 2016



Rumusan Hasil Sarasehan Antikorupsi

MDGB PTNBH, Kampus IPB Darmaga Bogor, 21 September 2018



Bidang pendidikan dan sumber daya alam merupakan bidang-bidang yang paling parah terpapar tindak pidana korupsi dengan pelaku utama pada umumnya adalah lulusan perguruan tinggi.

Korupsi terjadi dan semakin marak oleh karena banyak faktor yang bertali-temali secara rumit sehingga memerlukan pengkajian yang cermat untuk menguraikannya dan memerlukan niat kuat untuk memberantasnya.

Perguruan tinggi berpotensi besar berkontribusi memberantas korupsi antara lain sebagai inkubator pembentuk dan pengawal pemimpin yang antikorupsi dan berintegritas melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Pendidikan antikorupsi di sebuah perguruan tinggi **terlegitimasi hanya jika perguruan tinggi tersebut melaksanakan manajemen yang bersih dari korupsi**, oleh karena itu perguruan tinggi perlu membangun integritas.

Kampus dapat menjadi pusat gerakan antikorupsi yang efektif. Dalam kerangka itu, kerja sama dengan berbagai lembaga di luar perguruan tinggi diperlukan.



- **Pasal 31 Ayat 3:** Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.
- **Pasal 32:**
 - 1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.
 - 2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

- **UU 20/2003 tentang Sisdiknas**
- **UU 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5**
Pendidikan Tinggi bertujuan: berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;

Pasal 35 UU 12/2012

Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah:

- a. Agama;
- b. Pancasila;
- c. Kewarganegaraan; dan
- d. Bahasa Indonesia.

Kurikulum Pendidikan Tinggi dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

MKWU

General Education

Membangun Karakter **Anti Korupsi**

Diadaptasi dari PAK ITB



General Education (Keterlibatan Semua Dosen)

- 1. Pengayaan Mata Kuliah (*embedded/hidden curriculum*)**
Penanaman Anti Korupsi, Wawasan Kebangsaan, Cinta Tanah Air & Budaya, Multikultural, Anti Radikal, peningkatan kemampuan berinteraksi dengan masalah kompleks, keragaman, dan perubahan.
- 2. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler**

Capaian Pembelajaran: **Anti Korupsi** → **Seluruh Prodi**

Kompetensi	Subkompetensi
Kepribadian	<ul style="list-style-type: none">• taat hukum, berintegritas tinggi dalam pendidikan anti korupsi dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;• berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;• menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;• menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;• menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;• menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;• memahami dan menerapkan konsep integritas akademik, meliputi kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya, serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme.

Kegiatan Mahasiswa di Kampus



- **Anti Korupsi**
- KKN Kebangsaan, KKN Tematik, Diklat Bela Negara
- Unit Kegiatan Mahasiswa (Minat dan Bakat)
- Peksiminas (Seni)
- Pomnas (Olahraga)
- Pimnas (Penalaran Ilmiah)
- Pertukaran Mahasiswa Nasional & Internasional
- Partisipasi dalam kegiatan internasional
- Musabaqoh Tilawatil Quran Mahasiswa
- Pesta Paduan Suara Gerejawi Mahasiswa

Contoh:
PAK di ITB

Diskusi Musikal
Antikorupsi



Implementasi PAK
di ITB



ITB, 6 September 2018





TERIMA KASIH

<http://belmawa.ristekdikti.go.id>